

**ANALISIS PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL
TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM AGRIBISNIS DAN
SUSTAINABILITAS USAHATANI JAGUNG KUNING
DI KABUPATEN SINJAI**

*ANALYSIS DIGITAL TRANSFORMATION EFFECT TO
DEVELOPMENT AGRIBUSINESS SYSTEM AND SUSTAINABILITY
FEED CORN FARMING IN SINJAI REGENCY*

DIAN PUSPITASARI



**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP
PENGEMBANGAN SISTEM AGRIBISNIS DAN SUSTAINABILITAS
USAHATANI JAGUNG KUNING DI KABUPATEN SINJAI**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Agribisnis

Disusu dan diajukan oleh

DIAN PUSPITASARI

NIM: P042191018

Kepada

**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP PENGEMBANGAN
SISTEM AGRIBISNIS DAN SUSTAINABILITAS USAHATANI JAGUNG KUNING
DI KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh:

**DIAN PUSPITASARI
P042191018**

Tesis ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister

Pada:

Program Studi Agribisnis
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar

Pembimbing Utama



Prof. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19531127 198003 1 006

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Musran Munizu, S.E., M.Si., CIPM
NIP. 19750909 200012 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil., S.P., M.Si.
NIP. 19671023 199512 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Puspitasari
NIM : P042191018
Program Studi : Agribisnis
Judul Tesis : Analisis Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Pengembangan Sistem Agribisnis dan Sustainability Usahatani Jagung Kuning di Kabupaten Sinjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Desember 2023

Yang Menyatakan



Dian Puspitasari

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	v
BAB I.....	v
PENDAHULUAN	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
METODE PENELITIAN	10
2.1 Kerangka Pemikiran.....	10
2.2 Jenis Penelitian	12
2.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	12
2.4 Populasi dan Sampel	12
2.5 Metode Pengumpulan Data	15
2.6 Variabel dan Indikator Penelitian	16
2.7 Analisis Data	18
2.8 Penelitian Terdahulu	27
2.9 Hipotesis.....	30
2.10 Defenisi Operasional.....	30
BAB III.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
3.2 Karakteristik Petani Jagung di Kabupaten Sinjai	38
3.3 Kondisi Agribisnis Jagung Kuning yang Belum Terpengaruh Oleh Transformasi Digital	41
3.4 Kondisi Agribisnis Jagung Kuning yang Telah Terpengaruh Oleh Transformasi Digital	50
3.5 Transformasi Digital Petani Jagung Kuning	62
3.6 Pengembangan Sistem Agribisnis Jagung Kuning	66
3.7 Sustainability Usahatani Jagung Kuning di Kabupaten Sinjai	69
3.8 Analisis Model SEM-PLS	73
3.9 Analisis Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Pengembangan Sistem Agribisnis Jagung Kuning	80

3.10 Analisis Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Sustainability Usahatani Jagung Kuning.....	85
3.11 Analisis Pengaruh Pengembangan Sistem Agribisnis Jagung Kuning Terhadap Sustainability Usahatani Jagung Kuning	87
3.12 Analisis Uji Beda (Independent Sample T-Test)	89
BAB IV	95
PENUTUP	95
4.1 Kesimpulan.....	95
4.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

DIAN PUSPITASARI. Analisis Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Pengembangan Sistem Agribisnis dan Sustainability Usahatani Jagung Kuning di Kabupaten Sinjai (dibimbing oleh **M. Saleh Ali dan Musran Munizu**)

Transformasi digital merupakan perubahan yang berhubungan dengan penerapan teknologi dalam semua aspek kehidupan manusia. Tidak hanya diperkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan khususnya sektor pertanian. Kehadiran transformasi digital ditandai dengan hadirnya *platform digital*. JIVA sebagai *platform digital* yang berbasis aplikasi dan layanan pertanian hadir dalam membantu petani-petani jagung di Indonesia. Kabupaten Sinjai yang merupakan salah satu kabupaten potensial untuk komoditi jagung kuning tidak terlepas dari pengaruh JIVA. Masalah-masalah terkait kesulitan petani dalam memperoleh saprodi, modal terbatas, rendahnya tingkat pengetahuan petani, akses pemasaran, dan harga fluktuatif dapat teratasi sejak hadirnya JIVA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap pengembangan sistem agribisnis dan sustainability usahatani jagung kuning di Kabupaten Sinjai, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data *Structural Equation Model (SEM)*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan 100 responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan sistem agribisnis mulai dari subsistem input, *on farm*, dan *off farm*. Begitupun dengan transformasi digital terhadap sustainability usahatani jagung kuning juga berpengaruh secara signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua hal inilah yang selanjutnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

Kata Kunci: Transformasi digital, sistem agribisnis, sustainability usahatani, jagung kuning

ABSTRACT

DIAN PUSPITASARI. Analysis Digital Transformation Effect To Development Agribusiness System And Sustainability Feed Corn Farming In Sinjai Regency (supervised under **M. Saleh Ali dan Musran Munizu**)

Digital transformation is a change related to the application of technology in all aspects of human life. Not only in urban areas but also in rural areas, especially in the agricultural sector. The presence of digital transformation is marked by the presence of digital platforms. JIVA as a digital platform based on agricultural applications and services is here to help corn farmers in Indonesia. Sinjai Regency, which is one of the potential districts for yellow corn commodities, cannot be separated from the influence of JIVA. Problems related to farmers' difficulties in obtaining inputs, limited capital, low levels of farmer knowledge, marketing access, and fluctuating prices have been resolved since the presence of JIVA. This research aims to analyze the influence of digital transformation on the development of agribusiness systems and the sustainability of yellow corn farming in Sinjai Regency, both directly and indirectly. This type of research is descriptive quantitative using Structural Equation Model (SEM) data analysis. Data collection methods were carried out through field observations and interviews with 100 research respondents. The research results show that digital transformation has a positive and significant influence on the development of agribusiness systems starting from input, on farm and off farm subsystems. Likewise, digital transformation on the sustainability of yellow corn farming also has a significant influence, both directly and indirectly. These two things then have an impact on increasing farmer income.

Keywords: Digital transformation, agribusiness system, Sustainabilitas Usahatani, Jagung Kuning

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital seperti saat ini bertumbuh semakin pesat. Manusia dapat dengan mudah menjalankan segala aktivitasnya melalui penggunaan teknologi. Produk teknologi digital seperti *social media*, *internet banking*, *e-commerce*, *teleconference*, *live streaming* telah menjadi sesuatu yang lumrah. Ketergantungan terhadap teknologi tidak hanya sekadar instrumen yang dapat membantu manusia dalam menjalankan tugas-tugas yang kompleks tetapi juga memiliki dampak perubahan pada gaya hidup, pola pikir, tingkah laku, dan pergeseran norma umum dikalangan masyarakat.

Era digital telah menjadikan aktivitas manusia tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Dampak positif maupun negatif telah dirasakan akibat dari derasnya perkembangan digitalisasi. Era digital tidak hanya dirasakan oleh masyarakat di wilayah perkotaan, akan tetapi fenomena tersebut juga sudah banyak dijumpai di pedesaan. Hal ini karena teknologi digital merupakan keniscayaan, tidak dapat dibendung dan tidak pula dipungkiri kemajuannya. Teknologi digital merupakan peralihan sistem pengoperasian dari manual ke otomatisasi atau komputerisasi. Era digital terlahir dengan adanya kemunculan jaringan internet. Dalam satu genggam smartphone, orang dapat memesan makan, membeli kebutuhan sehari-hari, transfer uang antarwilayah, sewa menyewa, jasa konsultasi, transportasi, dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia. Menurut laporan *We Are Social*, tren jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Jumlah pengguna internet di Indonesia per Januari 2022 telah mencapai 204,7 juta dengan tingkat penetrasi internet mencapai 73,7%

dari total penduduk awal ditahun 2022 yang berjumlah 277,7 juta orang pada Januari 2022 (Adhiat, 2022).

Perubahan yang berhubungan dengan penerapan teknologi dalam semua aspek kehidupan manusia inilah yang disebut transformasi digital. Transformasi digital merujuk pada perubahan penggunaan teknologi mekanik dan elektronik analog menuju teknologi digital. Transformasi ini hadir karena analisis kebutuhan manusia yang menuntut kemudahan dan kecepatan dalam segala aktivitasnya khususnya untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Bagi perusahaan bisnis, transformasi digital merupakan perubahan strategi perusahaan dengan memusatkan kegiatan dan layanan bisnis menjadi berbasis teknologi. Tren transformasi digital Indonesia telah melahirkan peluang dan terobosan baru di berbagai sektor kehidupan. Dengan adanya transformasi digital, setiap bisnis atau perusahaan membutuhkan teknologi yang tepat serta platform untuk diimplementasikan. Perkembangan teknologi digital ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sehingga banyak perusahaan besar berupaya untuk menciptakan aplikasi *platform digital* yang dikenal dengan *start-up*.

Sektor pertanian yang menjadi penopang keberlangsungan peradaban manusia juga tidak terlepas dari pengaruh teknologi digital. Sejarah mencatat bahwa pertanian Indonesia telah menerapkan konsep modernisasi sejak 4,5 tahun yang lalu yang dikenal dengan pertanian 4.0 yang berakar dari revolusi industri 4.0. Pertanian 4.0 adalah pertanian presisi yang dikombinasikan dengan teknologi informasi digital, yaitu *big data*, *internet seluler*, dan *cloud computing*. Versi sebelumnya Pertanian 3.0 adalah pertanian berbasis sistem informasi; Pertanian 2.0 adalah pertanian menggunakan alat mekanik atau *mechanical farming*; dan versi paling awal pertanian secara tradisional dapat dianggap sebagai Pertanian 1.0 (Abiwodo, 2021).

Teknologi digital di sektor pertanian atau digitalisasi pertanian yang berkaitan dengan pertanian 4.0 merupakan perubahan konsep, metode, dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi melalui *smartphone*,

jaringan internet, jasa, dan *platform digital*. Dengan hadirnya digitalisasi pertanian maka diharapkan dapat membantu para pelaku sektor pertanian dalam pengambilan keputusan dan pemanfaatan sumber daya yang ada sehingga hal ini dapat menjadi katup penyelamat pemulihan ekonomi dan menjaga ketahanan pangan nasional.

Menurut laporan MercyCorps dan Rabobank oleh Setiawan (2021), terdapat 55 teknologi digital pertanian di Indonesia. Sebesar 60% teknologi digital pertanian menysasar pada informasi digital seperti informasi pasar atau harga sedangkan 40% lainnya fokus ke akses pasar dan hampir sepertiganya menysasar area rantai pasok dan pengelolaan data, sementara sisanya ke jasa keuangan pada pertanian dan mekanisasi pertanian. Teknologi digital dapat menjadikan aktivitas budidaya dilakukan secara efisien dan efektif. Berbagai informasi terkait sarana produksi, sistem agronomi, distribusi, informasi pasar dapat diakses melalui internet ataupun melalui *platform digital*. Hal ini tentunya dapat menunjang output pertanian agar dapat menghasilkan secara optimal, baik dari segi kuantitas ataupun kualitas produksi. Saat ini, petani yang ada di pelosok desa sudah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam memenuhi melaksanakan usahataniannya.

Dalam digitalisasi pertanian juga dikenal pertanian presisi, yaitu bertani dengan input dan teknik yang tepat menggunakan bantuan teknologi mutakhir sehingga terjadi penggunaan efisiensi sumber daya. Dari sisi input dan *on-farming* maka dapat menghasilkan benih unggul, pengolahan lahan, pengairan, pemupukan, pengendalian hama penyakit yang tepat baik dari sisi jumlah dan dosis, pemanenan yang tepat umur dan ukuran. Dari sisi *off-farming*, kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan hingga ke tangan konsumen dapat terjaga. Dari sisi pemasaran, produk pertanian terjual melalui *e-commerce* atau berbagai platform digital lainnya.

Hadiono (2020) mengatakan, ada 2 hal yang dapat dirasakan dari adanya transformasi digital, yaitu *teleworking* dan substitusi pegawai. *Teleworking* (bekerja jarak jauh) memungkinkan pekerja dapat

menyelesaikan tugas-tugasnya dari jarak jauh dengan mengandalkan teknologi. Selain itu, hal lain ialah pegawai dari organisasi dapat disubstitusi atau digantikan karena penerapan transformasi digital. Pendapat lain mengatakan bahwa bagian transformasi digital mencakup *platform digital, computer network, database, artificial intelligence, augmented/virtual reality, internet of things, cloud storage, robotics, big data analytics*. Farhani (2021) mengungkapkan Transformasi digital didefinisikan dalam beberapa indikator berikut ini keberadaan aktif *online (go online)*, penjualan terkoordinasi, kolaboratif, penyederhanaan operasi, kapitalisasi dan penggunaan data, bertahan selama masa pandemi karena *go online*, proses pemanfaatan teknologi digital yang ada untuk berubah, seperti pemanfaatan teknologi virtualisasi, komputasi bergerak, dan *internet of things*.

Pengaruh dari kehadiran transformasi digital tersebut telah banyak dirasakan oleh sebagian besar masyarakat di pedesaan khususnya di Sulawesi Selatan. Walaupun terdapat keterbatasan dalam mengakses berbagai informasi melalui bantuan aplikasi digital. Namun berbagai perusahaan tidak berhenti berupaya dan bahkan berlomba-lomba untuk membangun *start-up (platform digital)* yang dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali melalui *smartphone*.

Penggunaan platform digital di sektor pertanian saat ini sudah banyak menysasar subsektor tanaman pangan dan subsektor tanaman hortikultura. Salah satu platform digital tersebut ialah JIVA dibawah naungan perusahaan PT JIVA Agriculture Indonesia. JIVA merupakan perusahaan berbasis aplikasi dan layanan pertanian yang berfokus pada komoditas jagung. JIVA hadir untuk membantu petani jagung Indonesia dengan 3 prinsip dasar, yaitu memperoleh saprodi dengan dana pinjaman, menghasilkan panen yang melimpah, dan mendapatkan saran pertanian secara gratis. JIVA hadir dengan konsep pengembangan sistem agribisnis dalam membantu petani jagung di Indonesia yang terdiri dari subsistem hulu, subsistem on farm, subsistem pengolahan dan pemasaran.

Jagung kuning yang menjadi komoditas terpilih yang dijalankan oleh JIVA merupakan jenis jagung yang dimanfaatkan untuk pakan ternak karena memiliki kandungan beta karoten yang baik untuk perkembangan unggas. Jagung kuning sangat berpotensi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat jika dikembangkan dengan teknik budidaya yang baik. Jagung kuning banyak dibudidayakan di beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan, seperti Kabupaten Gowa, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Bone, Sinjai, dan beberapa wilayah lain. Banyaknya jumlah produksi jagung kuning di Sulawesi Selatan membuat JIVA memilihnya sebagai supplier terbesar jagung kuning.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi dalam hal jagung kuning, walaupun tidak sebanyak jagung di daerah lain, namun masyarakat disana sudah mulai beralih memanfaatkan lahan mereka untuk bertanam jagung. Hal ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang masih terus memberikan bantuan, baik berupa bibit ataupun alat pertanian. Hal inilah yang membuat salah satu perusahaan *start up* terbesar untuk komoditi jagung memperlebar sayap di wilayah tersebut. JIVA pertama kali masuk ke Kabupaten Sinjai pada bulan November 2021 dan masih eksis sampai sekarang ini. Adapun jumlah produksi jagung kuning di Kabupaten Sinjai sejak tahun 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktivitas Dan Produksi Komoditi Jagung Kabupaten Sinjai Tahun 2021-Tahun 2022

No	Kecamatan	Tahun 2021			Tahun 2022		
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Sinjai Utara	170,5	4,95	844,7	233	4,96	1.157
2	Sinjai Timur	785,00	4,91	3.854,4	684	6,41	4.387
3	Sinjai Selatan	339,00	4,89	1.656,7	739	4,89	3.615
4	Sinjai Tengah	367,90	4,69	1.725,10	683	4,67	3.192
5	Sinjai Barat	35	4,01	140,5	117	4,55	533
6	Sinjai Borong	45	3,78	170	120	4,33	520

No	Kecamatan	Tahun 2021			Tahun 2022		
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
7	Bulupoddo	626,90	4,85	3.041,1	805	4,92	3.961
8	Tellulimpoe	634,00	4,93	3.126,9	1.015	4,94	5.016
9.	Pulau Sembilan	0	0	0	0	0	0
Total		3.003,3	37,01	14.559,4	4.396	39,69	22.381

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, 2023

Kabupaten Sinjai memiliki potensi dari segi sumber daya lahan yang sesuai untuk pertanaman jagung khususnya di lahan kering. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah produksi dan produktivitas jagung kuning di Kabupaten Sinjai mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Beberapa kecamatan seperti Kecamatan Tellulimpoe, Kecamatan Bulupoddo, dan Kecamatan Sinjai Timur memiliki iklim yang cocok untuk budidaya jagung. Tidak hanya di lahan kering, jagung juga dapat dibudidayakan di lahan basah. Hal ini banyak ditemukan di Kabupaten Sinjai Timur yang dengan luas lahan \pm 40 hektar yang sangat berpotensi untuk pertanaman jagung dan setiap tahunnya dapat menghasilkan \pm 100 ton. Hanya saja kendala di Sinjai, rata-rata dibudidayakan untuk satu musim tanam saja. Pendapatan sebagai petani jagung dijadikan sebagai pendapatan sampingan sehingga pendapat total yang diperoleh setiap tahunnya jauh berbeda dibandingkan dengan berusaha tani padi.

Permasalahan yang dihadapi petani jagung kuning di Kabupaten Sinjai masih kurangnya akses terhadap teknologi, manajemen mutu rendah, penanganan pasca panen, dan akses modal yang masih rendah. Hal inilah yang menyebabkan posisi tawar menawar di tingkat petani masih rendah. Harga jagung yang fluktuatif yang sering diterima petani membuat mereka enggan untuk menjalankan usaha tersebut secara berkelanjutan. Jagung kuning hanya dibudidayakan dalam jumlah sedikit dan pangsa pasarnya hanya untuk pasar lokal. Pada umumnya perkembangan usaha tani jagung di Kabupaten Sinjai tidak berkembang ke arah peningkatan pendapatan karena petani tidak berkomitmen tinggi terhadap keuntungan melainkan hanya berorientasi terhadap produksi.

Dahulu harga jagung di Sinjai tidaklah bernilai jika dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Namun, setelah masuknya JIVA maka terjadi perubahan harga yang menyebabkan petani memperoleh pendapatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, petani juga memperoleh kemudahan dalam penyediaan saprodi dan uang pupuk. Hasil panen mereka juga nantinya akan dipasarkan ke JIVA.

Pengembangan sistem agribisnis jagung kuning selanjutnya dapat diketahui keberlanjutan atau sustainabilitas dari usahatani tersebut. Menurut Maryono (2018) sustainabilitas usahatani dilihat dari 3 pilar, yaitu ekonomi, sosial, dan ekologi. Pilar ekonomi terdiri dari produktivitas lahan, pendapatan, rasio manfaat dan biaya, efisiensi penggunaan input, kemandirian input. Pilar sosial terdiri dari akses pendidikan, modal sosial, keberadaan dan frekuensi pertemuan dengan lembaga penyuluh, efektifitas penyuluhan, ketersediaan dan akses informasi, keadilan dan kesetaraan. Pilar ekologi (lingkungan) terdiri dari teknologi aplikasi konservasi sumber daya alam, pengendalian hama terpadu, dan diversifikasi.

Penelitian terkait pengaruh transformasi digital di bidang pertanian pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah Dampak Penetrasi Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian oleh Kadhung Prayoga (2018). Penelitian lain ialah Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur oleh Haptiah (2021). Sementara untuk penelitian ini sendiri akan membahas terkait pengaruh kehadiran platform digital, yaitu JIVA terhadap pengembangan sistem agribisnis jagung yang tidak hanya sebatas akses pemasaran tetapi pengaruhnya di semua subsistem agribisnis jagung dan berujung pada sustainabilitas usahatani jagung kuning di Kabupaten Sinjai.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam transformasi digital, informasi bukan lagi sekedar media untuk bertransaksi dan berkomunikasi melainkan menjadi sumber utama yang mendatangkan profit dalam perekonomian. Sistem *offline* yang sebelumnya diterapkan oleh produsen kini mulai bergeser dan tergantikan oleh sistem *online*. Gaya hidup masyarakat atau konsumen yang kian hari semakin berubah dan kemudahan dalam bertransaksi online memaksa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan gejalok digitalisasi yang terjadi.

Kehadiran *platform digital*, salah satunya ialah JIVA terbukti memberikan pengaruh terhadap sektor pertanian, baik pengaruh terhadap pengembangan sistem agribisnis jagung maupun terhadap sustainabilitas usahatani jagung kuning di Kabupaten Sinjai. Dengan adanya kondisi tersebut, peneliti akan mengkaji beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah :

1. Bagaimana kondisi agribisnis jagung kuning yang belum dan yang telah terpengaruh oleh transformasi digital?
2. Apakah terdapat pengaruh transformasi digital terhadap pengembangan sistem agribisnis jagung kuning di Kabupaten Sinjai?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung transformasi digital terhadap sustainabilitas usahatani jagung kuning di Kabupaten Sinjai?
4. Apakah terdapat pengaruh pengembangan sistem agribisnis terhadap sustainabilitas usahatani jagung kuning di Kabupaten Sinjai?
5. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung transformasi digital terhadap sustainabilitas usahatani jagung kuning di Kabupaten Sinjai?
6. Apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani yang belum dan yang telah terpengaruh oleh transformasi digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi agribisnis jagung kuning yang belum dan yang telah terpengaruh oleh transformasi digital.
2. Menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap pengembangan sistem agribisnis jagung kuning di Kabupaten Sinjai.
3. Menganalisis pengaruh langsung transformasi digital terhadap sustainabilitas usahatani jagung kuning di Kabupaten Sinjai.
4. Menganalisis pengaruh tidak langsung transformasi digital terhadap sustainabilitas usahatani jagung kuning di Kabupaten Sinjai.
5. Menganalisis pengaruh pengembangan sistem agribisnis terhadap sustainabilitas usahatani jagung kuning di Kabupaten Sinjai.
6. Menganalisis perbedaan tingkat pendapatan petani yang belum dan yang telah terpengaruh oleh transformasi digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil temuan dari penelitian mempunyai manfaat ialah sebagai berikut:

1. Secara akademik, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dengan menambah khasanah keilmuan di bidang digitalisasi pertanian khususnya digitalisasi agribisnis.
2. Secara praktis, diharapkan akan menjadi masukan yang sangat berarti bagi ilmuwan, pemerintah, pelaku usaha, dan pihak-pihak terkait lainnya, dalam upaya untuk lebih meningkatkan pengembangan dan pemanfaatan digitalisasi pertanian di setiap daerah.